

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang : a) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar;(b) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar;(c) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar.

A. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 10 Blitar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data yang akan diujikan harus memenuhi dua syarat yaitu bersifat normalitas dan homogenitas dengan kriteria nilai *Asym. sig.* $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian normalitas Kelas A dengan bantuan SPSS 24.0 for Window's diketahui hasil normalitas data angket motivasi belajar diperoleh *Asym.sig.* 0,55. Nilai *Asym.sig.* $0,55 > 0,05$, sehingga data dinyatakan normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil

homogenitas data angket diperoleh nilai *Asym.sig.* 0,251. Nilai *Asym.sig.* 0,251 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket motivasi diperoleh nilai *Asym.sig.* Sebesar 0.280. Nilai *Asym.sig* 280 > 0,05. Kriteria nilai untuk signifikansi adalah 0,280 > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas Kelas B dengan bantuan SPSS 24.0 *for Window's* diketahui hasil normalitas data angket motivasi belajar diperoleh *Asym.sig.* 0,180. Nilai *Asym.sig.* 0,180 > 0,05, sehingga data dinyatakan normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Asym.sig.* 0,117. Nilai *Asym.sig.* 0,117 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket motivasi diperoleh nilai *Asym.sig.* Sebesar 0,142. Nilai *Asym.sig* 0,142 > 0,05. Kriteria nilai untuk signifikansi adalah < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar.

Kegiatan proses belajar mengajar yang sedang dilakukan didalam kelas menggunakan Media pembelajaran *E- Learning* pada kenyataannya memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukanlah suatu yang mudah, bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh siswa. Katakanlah ketika guru ingin memberikan informasi tentang kehidupan di dasar laut, maka tidak mungkin pengalaman tersebut diperoleh secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan vidio, atau gambar yang untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Memerhatikan penjelasan diatas, maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan seperti di bawah ini: 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa –peristiwa tertentu. 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis.⁹⁷

⁹⁷ Wina Sansjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 207-209

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadilah , hampir mirip dengan judul skripsi yang berjudul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran akidah akhlak di MTS swasta sepakat sei balai kecamatan sei balai.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. sebagai seorang panutan bagi para siswa, guru hendaknya bisa memberikan motivasi lebih kepada para siswa sehingga proses pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Kepada para siswa hendaknya lebih meningkatkan semangat belajarnya, hal ini untuk mempertahankan nilai-nilai akhlak dan moral yang sudah ada pada diri siswa. apabila pada saat ini perkembangan akhlak siswa bisa dipacu dengan baik maka perkembangan akhlak di masa yang akan datang akan bisa dipertahankan.⁹⁸

Motivasi belajar dapat tumbuh sebab adanya pemberian rangsangan atau dorongan dari luar seperti penerapan model pembelajaran. Sadirman mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

⁹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal. 41

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.⁹⁹ Hal ini senada dengan pernyataan Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa indikator diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁰⁰

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu mencapai tujuan belajar sesuai yang diinginkan. Artinya, jika terdapat dorongan dari luar maupun dalam diri peserta didik maka akan mampu mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan tentunya diawali karena adanya kebutuhan pada individu dan didorong untuk menuju pada sasaran atau tujuannya. Hal ini sesuai yang dikatakan Maslow dalam kutipan Agus Suryono.¹⁰¹

Berdasarkan penelitian dan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang diawali dengan adanya kebutuhan pada individu dirangsang oleh suatu yang ada di luar serta dalam dirinya dan menuju pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam diri dan luar diri manusia memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu dengan melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Seseorang memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan,

⁹⁹ Sadirman, *Interaksidan Motivasi...*, hal. 75

¹⁰⁰ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi.....*hlm. 23

¹⁰¹ Agus Suryono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Etik a dan Standar Profesional Sektor Publik* , (Malang : UB Press, 2011), hal. 1025Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hal. 131

keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri. belajar akan terjadi apabila kebutuhan-kebutuhan yang mendukung terjadinya proses belajar telah terpenuhi, sehingga tujuan dari belajar tercapai.

Motivasi akan menentukan identitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik akan tercapai. Motivasi dalam diri peserta didik sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik juga dapat mendorong pada arah tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Potensi intelektual yang dimiliki peserta didik tidak akan berarti tanpa adanya motivasi dari peserta didik itu sendiri. Motivasi belajar peserta didik ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar serta mandiri dalam belajar. Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pencapaian belajar yang baik bisa didapatkan apabila peserta didik tergerak dengan adanya dorongan dari dalam dirinya. Penggunaan suatu metode pembelajaran juga dapat membantu menumbuhkan motivasi peserta didik. Dengan adanya suatu perubahan dalam penyampaian materi di dalam kelas mampu membantu peserta didik untuk semangat dan menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang

mereka inginkan. Peserta didik mampu menyesuaikan diri di dalam kelas dengan memperlihatkan keaktifannya di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian dan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang Signifikan sangat efektif media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTsN 10 Blitar.

B. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 10 Blitar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data yang akan diujikan harus memenuhi dua syarat yaitu bersifat normalitas dan homogenitas dengan kriteria nilai *Asym.sig.* $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian normalitas kelas A dengan bantuan SPSS 24.0 *for Window's* diketahui hasil normalitas data angket hasil belajar diperoleh *Asym.sig.* 0,200. Nilai Sig. $0,200 > 0,05$, sehingga data dinyatakan normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket hasil belajar. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Asym.sig.* 0,567. Nilai *Asym.sig.* $0,567 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen. Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA. Hasilnya untuk perhitungan nilai raport diperoleh nilai *Asym.sig.* Sebesar. Nilai *Asym.sig.* 0,007, 0,004, 0,002, $0,001 < 0,05$. Kriteria nilai untuk signifikansi adalah $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTsN 10 Blitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas kelas B dengan bantuan SPSS 24.0 *for Window's* diketahui hasil normalitas data angket hasil belajar diperoleh *Asym.sig.* 0,200. Nilai *Sig.* 0,200 > 0,05, sehingga data dinyatakan normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket hasil belajar. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Asym.sig.* 0. Nilai *Asym.sig.* 0,567 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA. Hasilnya untuk perhitungan nilai raport diperoleh nilai *Asym.sig.* Sebesar. Nilai *Asym.sig.* 0.004, 0,004, 0,005, 0,002 < 0,05. Kriteria nilai untuk signifikansi adalah < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTsN 10 Blitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar.

Media Pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Dalam

pemaparan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Hasil belajar adalah Hasil penelitian ini juga hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Amalia dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Role playing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode role playing berpengaruh positif terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran role playing dengan hasil belajar kognitif akidah Akhlak siswa di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Berdasarkan paparan diatas bahwa dengan penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Karena dengan menggunakan metode tersebut siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Selain itu siswa juga bisa berbagi pengetahuan serta pemahaman dengan teman satu kelas. Dan dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut berdampak kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.¹⁰² Selain hasil belajar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarangan sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan tidak tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses belajar.¹⁰³

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut *kognitif* (Pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (Keterampilan).

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan Upaya peningkatan proses dan hasil belajar harus di wujudkan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga salah satu tujuan bangsa kita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana. Dalam hal ini segala

¹⁰² Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 2.

¹⁰³ Latifah, dan Isnaini, *Pengaruh Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI An-Nur Pekalipan Kota Cirebon*, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon), Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI 2.1 (2015).

aspek kriteria kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadikan siswa diharapkan mampu memiliki landasan berpijak untuk masa depan melalui guru yang membantu setiap anak secara efektif. Maka guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi ketiga aspek tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Karena, dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang berkualitas , sehingga salah satu tujuan bangsa kita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana.

c. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara media Pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MTsN 10 Blitar.

Analisis ini menggunakan pengujian *Test of between subject effect*. Tes ini menguji pengaruh univariate MANOVA untuk setiap faktor terhadap variabel dependen. Secara simultan (bersama-sama) yang diajukan dari nilai signifikan. yang diuji menggunakan uji MANOVA kelas A yang variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikan $0,280 > 0,05$ dan untuk variabel hasil belajar memiliki nilai signifikan $0.001 < 0,05$, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran tidak mempengaruhi motivasi tetapi media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil analisis yang kedua untuk menarik kesimpulan dilihat dari hasil *Multivariate Test*. Pada tes ini menunjukkan nilai signifikansi pada kolom media pembelajaran untuk *Pillai's Trace*, *wilks's Lamda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada masing-masing analisisnya yaitu memiliki nilai sig. 0.007, 0,004, 0,002, 0,001. Kriteria yang digunakan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi hasil analisis adalah Sig. 0.007, 0,004, 0,002, 0,001 < 0,05, Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar, karena media pembelajaran dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Pencapaian itulah yang akhirnya menjadi suatu prestasi dalam belajar sehingga akan memberikan dampak positif terhadap siswa.¹⁰⁴

Analisis ini menggunakan pengujian *Test of between subject effect*. Tes ini menguji pengaruh univariate MANOVA kelas B untuk setiap faktor terhadap variabel dependen. Secara simultan (bersama-sama) yang diajukan dari nilai signifikan. yang diuji menggunakan uji MANOVA yang variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikan 0,142 > 0,05 dan untuk variabel hasil belajar memiliki nilai signifikan 0.003 < 0,05, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁰⁴ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Batu : Literasi Nusantara, 2019), hal. 18-19.96

H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran tidak mempengaruhi motivasi tetapi media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil analisis yang kedua untuk menarik kesimpulan dilihat dari hasil *Multivariate Test*. Pada tes ini menunjukkan nilai signifikansi pada kolom media pembelajaran untuk *Pillai's Trace*, *wilks's Lamda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada masing-masing analisisnya yaitu memiliki nilai sig. 0,004, 0,004, 0,005, 0,002. Kriteria yang digunakan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi hasil analisis adalah Sig. 0,004, 0,004, 0,005, 0,002 < 0,05, Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar, karena media pembelajaran dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Pencapaian itulah yang akhirnya menjadi suatu prestasi dalam belajar sehingga akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan Hubungan antara media pembelajaran dan hasil belajar adalah sangat erat. Hasil belajar dan prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan beriringan. Dengan adanya media yang tinggi maka dapat diprediksi bahwa prestasi belajar yang didapatkan akan tidak maksimal. Dengan menggunakan media pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan menarik sehingga siswa termotivasi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa

meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Blitar.